



Noviyanti

Direktorat Jenderal Pajak
noviyanti@pajak.go.id



MEASURING THE SUCCESS OF ACCRUAL BASIS INSTITUTION ACCOUNTING SYSTEM (SAIBA) USING DeLONE & McLEAN MODEL

MENGUKUR KESUKSESAN SISTEM AKUNTANSI INSTANSI BASIS AKRUAL (SAIBA) MENGUNAKAN MODEL DeLONE & McLEAN

ABSTRACT/ABSTRAK

The aim of this study is to determine the user's perception of Accrual Basis Institution Accounting System (SAIBA) in the ministry/agency in the first year of implementation of accrual-based government's financial statements. Updated D & M IS Success Model is used to assess the success of SAIBA as a mandatory system in Indonesian Government Accounting. Respondents are operators of Institution Accounting System (SAI) in the ministries/agencies, who are joining the Workshop on Preparation and Study of Financial Statements at Pusdiklat Anggaran dan Perbendaharaan Bogor in November 2015 and selected using purposive sampling method. The Primary data were obtained through questionnaires that were collected from 204 respondents, which were then analyzed using structural equation modeling. This study found that SAIBA can be categorized as a successful information for each dimension of success in the Updated D&M IS Success Model. Respondents assessed the system quality, the information quality and service quality of SAIBA tend to be good. However, respondents indicated the use of SAIBA has no significant effect on user satisfaction, in contrast to the others constructs relationships, the system quality, the information quality and service quality of SAIBA with net benefit and its reciprocal proved to be significant impact.

KEYWORDS:

SAIBA, updated D&M IS Success Model, accrual basis, government accounting, institution accounting system

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi pengguna terhadap Sistem Akuntansi Instansi Basis Akrual (SAIBA) pada Kementerian/Lembaga di tahun pertama penggunaannya pada pembuatan laporan keuangan pemerintah basis akrual. Model Kesuksesan Sistem Informasi yang diperbaharui (*Updated D&M IS Success Model*) digunakan untuk menilai kesuksesan SAIBA yang penggunaannya bersifat wajib pada Akuntansi Pemerintahan Indonesia yang berbasis akrual. Responden adalah operator Sistem Akuntansi Instansi (SAI) di setiap kementerian/ lembaga pada acara Lokakarya Penyusunan dan Penelaahan Laporan Keuangan di Pusdiklat Anggaran dan Perbendaharaan, Bogor pada bulan November 2015 dengan pemilihan sampel penelitian menggunakan metode *purposive sampling*. Data primer yang diperoleh melalui kuesioner terkumpul sebanyak 204 responden, yang selanjutnya dianalisis dengan menggunakan *structural equation modeling*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa SAIBA dapat dikategorikan sebagai sistem informasi yang sukses untuk tiap-tiap dimensi kesuksesan dalam *Updated D&M IS Success Model*. Responden menilai kualitas sistem, kualitas informasi dan kualitas layanan SAIBA cenderung baik. Namun demikian, penggunaan SAIBA tidak berpengaruh signifikan terhadap kepuasan pengguna, berbeda dengan pengaruh kualitas sistem, kualitas informasi dan kualitas layanan terhadap penggunaan dan kepuasan pengguna serta pengaruh kepuasan pengguna dan penggunaan sistem terhadap manfaat bersih dan pengaruh timbal baliknya terbukti menunjukkan pengaruh yang signifikan.

KATA KUNCI:

SAIBA, updated D&M IS Success Model, basis akrual, akuntansi pemerintahan, sistem akuntansi instansi

SEJARAH ARTIKEL:

Diterima pertama: September 2016

Dinyatakan dapat dimuat : Desember 2016

PENDAHULUAN

Pemerintah telah menerbitkan Peraturan Pemerintah (PP) No. 24 Tahun 2005 (Standar Akuntansi Pemerintahan dengan basis kas menuju akrual) yang diubah menjadi Peraturan Pemerintah No. 71 Tahun 2010 (Standar Akuntansi Pemerintahan berbasis akrual) sebagai pedoman dalam menyusun laporan keuangan pemerintah dalam mempertanggungjawabkan pelaksanaan APBN. Pada penerapan PP No. 24 Tahun 2005 pemerintah menggunakan Sistem Akuntansi Kuasa Pengguna Anggaran (SAKPA) sebagai sistem akuntansi yang digunakan seluruh instansi di bawah pemerintah pusat, yaitu Kementerian/Lembaga Negara (KL), untuk menghasilkan Laporan Keuangan Kementerian/Lembaga (LKKL). Setiap KL adalah instansi pemerintah pusat yang mengelola dana APBN dalam pelaksanaan tugas pokok dan fungsinya masing-masing. Penerapan sistem akuntansi basis akrual dengan berpedoman pada PP No. 71 Tahun 2010 memerlukan Sistem Akuntansi Instansi Basis Akrual (SAIBA). SAIBA merupakan pengembangan dari SAKPA yang digunakan KL mulai tahun 2015 saat dimulainya penerapan basis akrual pada akuntansi pemerintahan Indonesia.

Beberapa model telah dikembangkan banyak peneliti untuk menilai kesuksesan suatu sistem informasi antara lain *Technology Acceptance Model* (TAM) yang diadopsi dan disintesa dari *Theory Reason Action* (TRA) dan *Theory Plan Behaviour* (TPB) (Davis, 1989), model *End User Computing Satisfaction* (EUCS) (Doll dan Torkzadeh, 1988), *Technology Acceptance Model* (TAM) dengan kombinasi *Theory Plan Behaviour* (TPB) (Igarria et al, 1997), *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology* (UTAUT) (Venkatesh et al, 2003) dan *DeLone & McLean Information Systems (D&M IS Success Model)* (DeLone & McLean, 1992 dan 2003).

D&M IS Success Model yang penulis gunakan adalah *Updated D&M IS Success Model* tahun 2003 yang telah menggabungkan manfaat individual dan manfaat organisasi menjadi manfaat bersih dari suatu sistem informasi. *Updated D&M IS Success Model* tahun 2003 mengandung 6 dimensi yang dapat mengukur kesuksesan suatu sistem. Keenam dimensi pengukuran tersebut yaitu Kualitas Informasi (*Information Quality*), Kualitas Sistem (*System Quality*), Kualitas Layanan (*Service Quality*), Penggunaan Sistem (*Use*), Kepuasan Pengguna (*User Satisfaction*), dan Manfaat Bersih (*Net Benefit*). *Updated D&M IS Success Model* menurut penulis memiliki kecocokan dengan karakteristik SAIBA yang dituntut menghasilkan LKKL yang berkualitas dan diharapkan setelah diaudit Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) akan mendapat opini terbaik yaitu Wajar Tanpa Pengecualian (WTP). Dalam konteks akuntansi pemerintahan yang sifat penggunaan sistemnya wajib (*mandatory*), maka sangat menarik untuk diuji kesuksesannya karena berbeda dengan sistem yang sukarela (*voluntary*). Pada sistem *mandatory* penggunaan sistem secara wajib diartikan sebagai penggunaan aktual (*use*) (Peter, 2008) sedangkan dalam sistem yang *voluntary* penggunaan sistemnya diartikan sebagai keseringan memakai sistem yang berhubungan dengan keinginan pengguna untuk menggunakan sistem (*intention to use*) (Mardiana et al., 2015).

Penelitian sistem informasi yang sifat penggunaannya *voluntary* pada sektor publik dilakukan oleh Wahyuni (2011) yang menguji kesuksesan sistem informasi manajemen di Pemerintah Daerah (SIMDA) tetapi masih menggunakan *D&M IS Success Model* tahun 1992. Penelitian Purwanto (2007) juga menguji aplikasi *e-government* yang sifatnya *voluntary* pada Pemerintah Kabupaten Sragen dengan menggunakan *Updated D&M IS Success Model* dengan pengujian model secara keseluruhan dan menyatakan bahwa model dapat digunakan untuk menguji kesuksesan

sistem di sektor publik.

Penelitian Livari (2005) adalah salah satu contoh penggunaan *D&M IS Success Model* untuk menguji sistem yang bersifat *mandatory*, meskipun menggunakan *D&M IS Success Model* tahun 1992 yang belum *updated*, namun penelitian ini menjadi awal berkembangnya penelitian untuk sifat penggunaan sistem informasi yang diwajibkan. Sementara itu, di Indonesia penelitian Efendy (2013) dengan menggunakan *Updated D&M IS Success Model* menguji SAKPA yang juga merupakan sistem yang bersifat *mandatory* pada sektor publik. Penelitian Efendy (2013) meneliti hubungan antardimensi dalam model *Updated D&M IS Success Model* untuk mengevaluasi penerapan SAKPA yang berguna untuk menentukan langkah perbaikan dalam tahap pengembangan sistem selanjutnya. Penelitian ini melanjutkan penelitian Efendy (2013) yang belum meneliti pengaruh manfaat bersih sistem kepada kepuasan pengguna dan penggunaan sistem itu sendiri (pengaruh resiprokal) pada SAKPA. SAIBA sebagai pengembangan dari SAKPA yang belum diteliti dengan menggunakan keenam dimensi dan semua pengaruh yang ada dalam *D&M IS Success Model* menjadikan penelitian ini sangat penting dan bermanfaat.

Masih belum banyaknya penelitian di sektor publik yang sifat penggunaan sistem informasinya secara *mandatory* mendorong penulis untuk melakukan penelitian lebih lanjut kesuksesan SAIBA, karena dengan kesuksesan SAIBA di tahun 2015 diharapkan Laporan Keuangan Kementerian/Lembaga untuk tahun 2015 mendapat opini lebih baik dibanding tahun sebelumnya yang masih menggunakan basis kas menuju akrual. Hal ini bisa dipahami bahwa Laporan Keuangan hasil dari SAIBA yang sesuai dengan ketentuan dan peraturan perundang-undangan dan tidak terdapatnya salah saji yang material berhak mendapatkan opini yang baik dari BPK, yang artinya SAIBA telah sukses menghasilkan informasi sesuai dengan yang diharapkan dan berdampak baik

untuk organisasi dengan mendapatkan opini terbaik tersebut.

Peneliti mengidentifikasi masalah penelitian untuk menguji kesuksesan SAIBA dengan menggunakan *Updated D&M IS Success Model* yaitu (1) Apakah kualitas sistem (*System Quality*), kualitas informasi (*Information Quality*), dan kualitas layanan (*Service Quality*) berpengaruh positif pada penggunaan sistem (*Use*)?; (2) Apakah kualitas sistem (*System Quality*), kualitas informasi (*Information Quality*), dan kualitas layanan (*Service Quality*) berpengaruh positif pada kepuasan pengguna sistem (*User Satisfaction*)?; (3) Apakah kepuasan pengguna (*User Satisfaction*) berpengaruh positif terhadap penggunaan sistem (*Use*)?; (4) Apakah penggunaan sistem (*Use*) dan kepuasan pengguna sistem (*User Satisfaction*) berpengaruh positif pada manfaat bersih (*Net Benefit*)?; (5) Apakah manfaat bersih (*Net Benefit*) berpengaruh positif pada penggunaan sistem (*Use*) dan kepuasan pengguna sistem (*User Satisfaction*)?.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui kesuksesan SAIBA pada penggunaan awal (semester I pembuatan laporan keuangan pemerintah berbasis akrual). Persepsi responden dinilai untuk mengembangkan SAIBA sebagai sistem yang handal dan ramah terhadap pengguna atau bermanfaat lain dalam pengambilan keputusan keuangan. Penelitian ini diharapkan mendapatkan hasil yang dapat dimanfaatkan bagi Pemerintah c.q Kementerian Keuangan yang mengembangkan SAIBA untuk mendeteksi kekurangan yang harus diperbaiki dan dikembangkan agar menjadi sistem yang handal dan *friendly used* dandi bidang akademis agar menjadi salah satu sumbangan bukti empiris mengukur kesuksesan pengembangan dan implementasi SAIBA sebagai salah satu sistem *mandatory* menggunakan *Updated D&M IS Success Model*.

Penelitian ini dilakukan hanya untuk meneliti faktor-faktor yang memengaruhi kesuksesan

SAIBA dengan menggunakan *Updated D&M IS Success Model*, dengan unit analisis pengguna SAIBA atau operator Sistem Akuntansi Instansi (SAI) pada KL yang telah menyelesaikan penyusunan LKKL basis akrual semester I tahun 2015. Operator SAI yaitu Operator SAIBA, Operator SIMAK-BMN, Operator Persediaan, Penanggung jawab penyusunan Laporan Keuangan dan Duta akrual yang mewakili Kementerian/Lembaga masing-masing.

METODE PENELITIAN

Kerangka Teori dan Pengembangan Hipotesis

SAIBA merupakan aplikasi komputer yang berisi prosedur dalam siklus akuntansi yang dilaksanakan pada lingkungan KL yang dalam pelaksanaannya memproses transaksi keuangan, barang, dan transaksi lainnya untuk menghasilkan Laporan Keuangan yang dapat bermanfaat bagi pengguna Laporan Keuangan. SAIBA akan dapat berjalan apabila memenuhi unsur-unsur pokok sebagai berikut: 1. Formulir, 2. Jurnal, 3. Buku besar, 4. Buku pembantu, 5. Laporan.

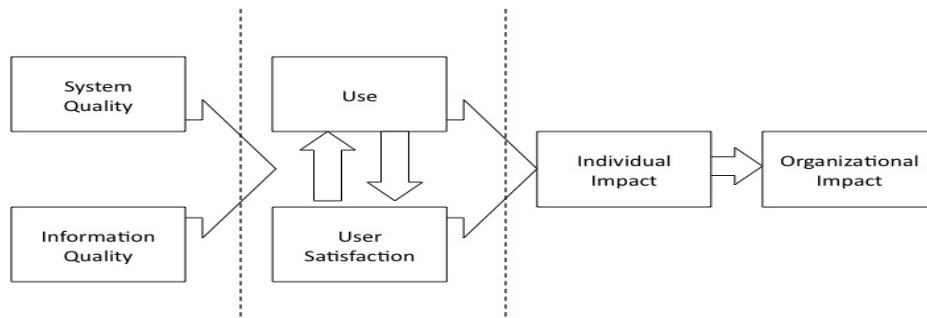
Perancangan sistem informasi diharapkan dapat berfungsi secara efektif, yang menandakan bahwa pengembangan sistem informasi tersebut sukses (Wahyuni, 2011). Romney (2012) menyatakan sistem informasi akuntansi (SIA) adalah suatu sistem yang mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan mengolah data untuk menghasilkan informasi bagi pengambil keputusan. Sistem ini meliputi orang, prosedur, dan instruksi, data, perangkat lunak, infrastruktur teknologi informasi, serta pengendalian internal dan ukuran keamanan.

Sistem informasi yang mendukung fungsi akuntansi selalu memainkan peran utama dalam organisasi baik sektor publik maupun

bisnis (Baridwan, 2005). Laudon dan Laudon (2006) menyatakan sistem informasi untuk mendukung pengambilan keputusan dan mengendalikan organisasi. Romney (2012) menyatakan bahwa SIA yang didesain dengan baik, dapat menambah nilai untuk organisasi. Indikator dari manfaat bersih untuk organisasi yang dikemukakan Romney (2012) sejalan dengan model kesuksesan sistem informasi yang dikemukakan DeLone and McLean (2003) dengan menghasilkan manfaat bersih bagi organisasi.

Model kesuksesan sistem informasi yang diperkenalkan oleh DeLone and McLean (1992) berdasarkan riset komunikasi dari Shannon and Weaver (1949) dan "*Influence Theory*" of Mason (1978) dengan mereviu 180 artikel dalam studi penelitian empiris *management information systems* (MIS). DeLone dan McLean (1992) melakukan berbagai kajian teori dan hasil penelitian yang dipublikasikan tentang kesuksesan sistem informasi dari tahun 1981 sampai dengan 1987 dan menciptakan *taxonomy* kesuksesan sistem informasi, kemudian mengembangkan sebuah model yang disebut dengan nama *D&M IS Success Model*. Kesuksesan sistem informasi dikategorikan menjadi enam dimensi yaitu Kualitas Informasi (*Information Quality*), Kualitas Sistem (*System Quality*), Penggunaan Sistem (*Use*), Kepuasan Pengguna (*User Satisfaction*), Dampak Individual (*Individual Impact*), dan Dampak organisasi (*Organizational Impact*).

D&M IS Success Model yang dikembangkan DeLone dan McLean (1992) merupakan model yang paling banyak dikutip dalam penelitian akan kesuksesan sistem informasi (Thomas, 2008). Dengan mengkaji lebih dari 100 artikel yang dipublikasi pada jurnal seperti *Information Systems Research* (ISR), *Journal of Management Information Systems* (JMIS), *MIS Quarterly*, 10 tahun kemudian DeLone and McLean memperbaiki model kesuksesan sistem informasi yang dikenal dengan nama



Gambar 1. D&M IS Success Model (1992)

Updated D&M IS Success Model. Model tersebut disajikan pada Gambar 2.

Pada gambar terlihat perubahan dimensi yang dibangun yaitu dimensi kualitas layanan (*service quality*) dimasukkan sebagai tambahan dari dimensi-dimensi kualitas yang sudah ada, yaitu kualitas sistem (*system quality*) dan kualitas informasi (*information quality*). Dampak individual (*individual impact*) dan dampak organisasional (*organizational impact*) menjadi satu variabel yaitu manfaat-manfaat bersih (*net benefits*). Dimensi minat memakai (*intention to use*) sebagai alternatif tambahan dari dimensi penggunaan (*use*).

Pengembangan Hipotesis

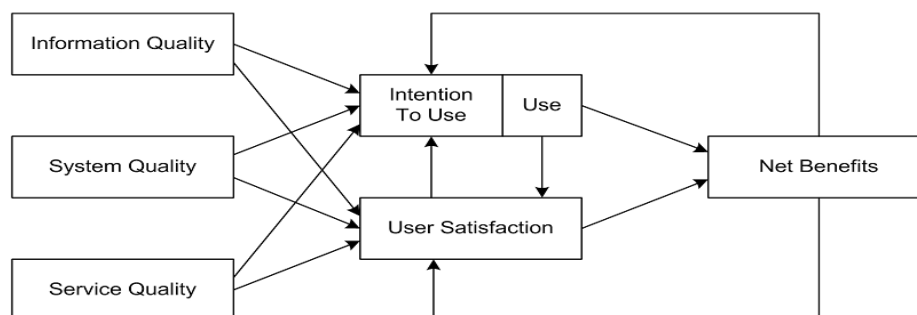
Kualitas sistem

Kualitas sistem mencerminkan karakteristik kinerja dari sistem yang bersangkutan. (DeLone & McLean, 1992). Karakteristik yang diinginkan dari sebuah sistem informasi, misalnya: kemudahan penggunaan, sistem

fleksibilitas, keandalan sistem, dan kemudahan mempelajarinya, termasuk adanya fitur yang intuitif, kecanggihan, fleksibilitas, dan waktu respon (Petter et al., 2008).

Pengaruh kualitas sistem terhadap penggunaan sistem

Di antara yang menemukan pengaruh positif dari kualitas sistem terhadap penggunaan sistem diungkapkan oleh antara lain Livari (2005), Halawi (2005), Hsieh & Wang (2007), Hong et al. (2001/2002), Rai et al. (2002), Vankatesh & Davis (2003), Igbaria et al. (1997), berlawanan dengan McGill et al. (2003) dan enam peneliti lainnya yang menemukan pengaruh negatif yang signifikan atau tidak mendukung atas temuan sebelumnya. Untuk level analisis organisasi, Fitzgerald & Russo (2005), Caldeira & Ward (2002) menemukan pengaruh positif atas hubungan tersebut, sedangkan Gefen (2000) dan Gill (1995) menemukan sebaliknya. Penelitian Wahyuni (2011), Efendy (2013) menghasilkan pengaruh



Gambar 2. Updated D&M IS Success Model (2003)

yang positif dan signifikan, sedangkan Purwanto (2007) menghasilkan sebaliknya. Peneliti berpendapat bahwa pengaruh kualitas sistem sangat besar terhadap penggunaan sistem, sehingga dibangun hipotesis sebagai berikut:

H1: Kualitas sistem berpengaruh positif terhadap penggunaan SAIBA

Pengaruh kualitas sistem terhadap kepuasan pengguna

Petter et al. (2008) menemukan dari dua puluh satu penelitian yang telah dilakukan antara lain oleh Chiu et al. (2007), Halawi (2005), Wu & Wang (2006) semuanya menghasilkan pengaruh positif yang signifikan. Wahyuni (2011) dan Efendy (2013) melakukan penelitian di Indonesia yang menghasilkan pengaruh positif dari kualitas sistem dengan penggunaan sistem pada penggunaan sistem informasi di sektor publik. Berbeda dengan penelitian Purwanto (2007) yang menghasilkan pengaruh yang lemah dari kedua dimensi tersebut. Pada analisis level organisasi, penelitian Scheepers et al. (2004) dan Benard & Satir (1993) menghasilkan pengaruh positif signifikan sedangkan penelitian Premkumar et al. (1994) menghasilkan sebaliknya. Peneliti ingin menguji hipotesis untuk dimensi ini yaitu:

H2: Kualitas sistem berpengaruh positif terhadap kepuasan pengguna

Kualitas informasi

Kualitas informasi adalah karakteristik yang diinginkan dari *output* sistem informasi yaitu, laporan manajemen dan halaman web yang relevan, dapat dimengerti, akurasi, keringkasan, kelengkapan, ketepatan waktu, dan kemanfaatan (Petter et al., 2008). Kualitas informasi merupakan ukuran dari kualitas *output* dari sistem informasi, termasuk di dalamnya bentuk laporan yang dihasilkan sistem (DeLone & McLean, 1992). Kualitas informasi menitikberatkan pada hal yang relevan, batas waktu yang tepat, dan akurat yang dihasilkan dari sistem informasi (Seddon,

1997).

Pengaruh kualitas informasi terhadap penggunaan SAIBA

Halawi (2005), Kositanurrit et al. (2006), Rai et al (2002), dengan hasil penelitian bahwa kualitas informasi berpengaruh signifikan terhadap penggunaan sistem begitu juga Goodhue & Thompson (1995) menyatakan hasil yang positif juga tetapi tidak signifikan. Penelitian McGill et al. (2003) dan Livari (2005) menghasilkan pengaruh yang tidak signifikan. Penelitian Fitzgerald & Russo (2005) melakukan analisis pada level organisasi yang menghasilkan pengaruh yang positif dari kualitas informasi terhadap penggunaan sistem. Penelitian di Indonesia, antara lain menghasilkan kualitas informasi berpengaruh positif pada intensitas penggunaan SIMDA (Wahyuni, 2011), kualitas informasi berpengaruh positif pada intensitas penggunaan SAKPA (Efendy, 2013), sedangkan penelitian Purwanto (2007) menghasilkan sebaliknya, sehingga dibangun hipotesis sebagai berikut:

H3: Kualitas informasi berpengaruh positif terhadap penggunaan SAIBA

Pengaruh kualitas informasi terhadap kepuasan pengguna

Pengaruh kualitas informasi terhadap kepuasan pengguna terbukti signifikan oleh lima belas peneliti yang dikumpulkan Petter et al. (2008). Untuk analisis level organisasi penelitian Scheepers et al. (2006), Coombs et al. (2001) dan Teo & Wang (1998) juga menghasilkan hubungan yang positif signifikan. Di Indonesia penelitian Wahyuni (2011), Efendy (2013) dan Purwanto (2007) juga menghasilkan hubungan positif signifikan. Dari hasil penelitian terdahulu peneliti menyusun suatu hipotesis pengaruh kualitas informasi terhadap kepuasan pengguna adalah sangat besar sehingga hipotesis keempat berbunyi sebagai berikut:

H4: Kualitas informasi berpengaruh positif terhadap kepuasan pengguna

Kualitas layanan

Beberapa penelitian menyatakan bahwa kualitas layanan diukur dengan layanan akhir dari proses produksi, penyuplai pengolahan data, dan sebagian lainnya menitikberatkan pada hubungan layanan akhir yaitu antara staf yang melayani dan pengguna sistem (Ding, 2010). Petter et al. (2008) menyatakan bahwa kualitas layanan adalah kualitas dari *system support* dari departemen sistem informasi dan petugas teknologi informasi.

Pengaruh kualitas layanan terhadap penggunaan SAIBA

Dari tiga peneliti yang meneliti pengaruh kualitas layanan terhadap penggunaan sistem tidak menemukan pengaruh yang signifikan dalam unit analisis individu (Petter, 2008), sedangkan untuk unit analisis organisasi, Fitzgerald & Russo (2005), Caldeira & Ward (2002) dan Gill (1995) menemukan pengaruh yang positif dan signifikan dari kualitas layanan. Di Indonesia penelitian Wahyuni (2011), Efendy (2013) menghasilkan pengaruh yang positif namun tidak signifikan, berbeda dengan Purwanto (2007) yang menghasilkan pengaruh yang tidak signifikan.

H5: Kualitas layanan berpengaruh positif terhadap penggunaan SAIBA

Pengaruh kualitas layanan terhadap kepuasan pengguna

Pengaruh kualitas layanan terhadap kepuasan pengguna masih beragam hasilnya. Empat penelitian pada unit analisis organisasi Cooms et al. (2001) dan Thong et al (1994, 1996) menghasilkan hubungan yang positif. Di Indonesia penelitian Efendy (2013), Purwanto (2007) dan Wahyuni (2011) menghasilkan hubungan yang positif signifikan dalam arti bahwa kualitas layanan memengaruhi kepuasan pengguna.

H6: Kualitas layanan berpengaruh positif terhadap kepuasan pengguna

Penggunaan sistem

Penggunaan sistem adalah tingkat penggunaan sistem oleh staff dan user termasuk frekuensi, sifat penggunaan, kelayakan penggunaan, tujuan penggunaan dan manfaat tambahan dari pemanfaatan sistem. (Petter et al., 2008).

Pengaruh penggunaan sistem terhadap kepuasan pengguna

Penelitian terkait pengaruh kepuasan pengguna dengan penggunaan sistem masih beragam dalam penelitian Petter et al (2008), lima peneliti menghasilkan pengaruh positif signifikan Chiu et al. (2007), Halawi (2005), Livari (2005), Guimaraes et al. (1996) dan Seddon & Kiew (1996), satu peneliti menghasilkan beragam (Bradley et al., 2006). Dalam konteks organisasi penelitian Gelderman (1998) menghasilkan pengaruh yang beragam pula.

Penelitian di Indonesia antara lain oleh Wahyuni (2011), Efendy (2013), Purwanto (2007), menghasilkan pengaruh yang positif. Adanya sifat penggunaan sistem sebagai suatu *mandatory* maka intensitas penggunaan tidak dapat dijadikan indikator keberhasilan sistem, namun penggunaan aktual yang dijadikan dimensi untuk mengukur kebarhasilan sistem informasi. Dari hasil yang beragam ini dibangun hipotesis sebagai berikut:

H7: Penggunaan SAIBA berpengaruh positif terhadap kepuasan pengguna

Pengaruh penggunaan sistem terhadap manfaat bersih SAIBA

Pada unit analisis level organisasi, 5 dari 6 peneliti dalam artikelnya Petter et al. (2008) menemukan pengaruh positif signifikan kecuali penelitian Gelderman (1998) yang tidak mendukung. Berdasarkan kajian yang telah dilakukan peneliti mencoba mengungkapkan

hipotesis sebagai berikut:

H8: Penggunaan SAIBA berpengaruh positif terhadap manfaat bersih SAIBA

Kepuasan pengguna

Kepuasan pengguna adalah tingkat kepuasan yang terkait dengan penggunaan sistem mulai dari laporan, halaman web dan sistem pendukung (Petter et al., 2008).

Pengaruh kepuasan pengguna terhadap manfaat bersih

Dalam Petter et al. (2008) terdapat empat belas penelitian yang menghasilkan pengaruh yang positif signifikan dari hubungan kepuasan pengguna dan manfaat bersih, pada tingkat level penelitian individu. Pada level penelitian tingkat organisasi juga menghasilkan pengaruh yang sama dari dua penelitian yaitu penelitian Gelderman (1998) dan Law & Ngai (2007). Di Indonesia penelitian Wahyuni (2011), Efendy (2013), dan Purwanto (2007) menghasilkan pengaruh yang positif juga. Maka peneliti berpendapat pada penelitian ini dengan hipotesis sebagai berikut:

H9: Kepuasan pengguna berpengaruh positif terhadap manfaat bersih SAIBA

Manfaat bersih

Istilah manfaat bersih diungkapkan Delone & McLean (2003) untuk menggambarkan karakteristik dari *outcomes* yang diharapkan dengan istilah yang lebih mengisyaratkan positif dibandingkan istilah *impact* (dampak) yang mengarahkan pada arti yang baik atau buruk. Manfaat bersih menggambarkan persepsi yang berbeda dari *stakeholder*, organisasi atau individu. Manfaat bersih adalah penilaian komprehensif dari masa lalu dan harapan pada masa depan atas implementasi teknologi informasi (Seddon, 1997).

Pengaruh manfaat bersih terhadap penggunaan sistem

Penelitian level organisasi oleh Gefen (2000), Gill (1995), Belcher & Watson (1993) menghasilkan temuan yang positif signifikan atas pengaruh manfaat bersih terhadap penggunaan sistem, hanya Premkumar et al. (1994) yang menyatakan hasilnya masih beragam. Penelitian level individu yang dirangkum Petter et al. (2008) menunjukkan pengaruh yang beragam sedangkan untuk pengaruh timbal balik manfaat bersih terhadap pengguna dan kepuasan pengguna dengan berbagai hasil dari penelitian, antara lain *moderate* dan *strong support* yaitu melemahkan atau memperkuat dukungan pengaruh membuat penulis membangun hipotesis untuk penelitian ini sebagai berikut:

H10: Manfaat bersih SAIBA berpengaruh positif terhadap penggunaan SAIBA

Pengaruh manfaat bersih terhadap kepuasan pengguna

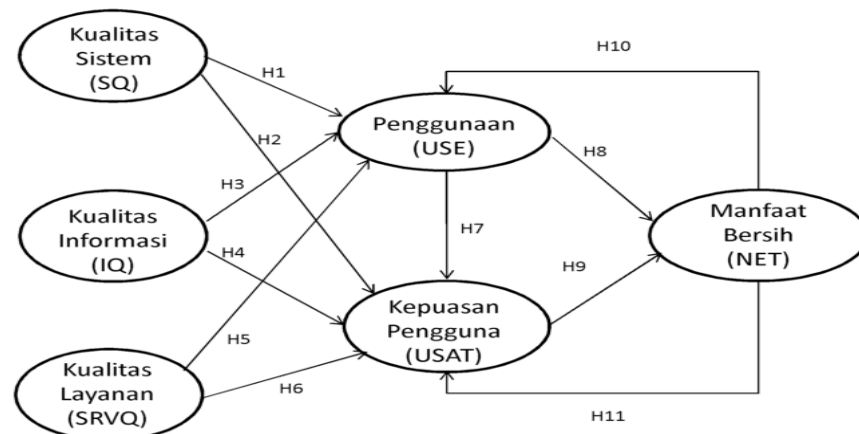
Terdapat pengaruh yang positif signifikan dari kepuasan pengguna dengan manfaat bersih yang dihasilkan dari sebelas penelitian yang dirangkum Petter et al. (2008) untuk tingkat analisis pada level individu, sedangkan hasil yang masih beragam pada level organisasi Jones & Beatty (2001), Teo & Wong (1998) menemukan pengaruh yang signifikan dari manfaat sistem terhadap kepuasan pengguna dan Premkumar et al. (1994) menemukan tidak ada pengaruhnya antara manfaat organisasi dengan kepuasan pengguna sistem. Hipotesis yang dibangun untuk dimensi ini adalah:

H11: Manfaat bersih SAIBA berpengaruh positif terhadap kepuasan pengguna

Metode dan Teknik Pengumpulan Data

Operasionalisasi variabel

Setelah mengkaji literatur, penelitian terdahulu dan hipotesis yang peneliti bangun, maka model penelitian ini adalah seperti pada Gambar 3.



Gambar 3. Model Penelitian

Gambar 3 menjadi model penelitian dari pengembangan hipotesis yang dibangun. Untuk menunjukkan pengaruh dari setiap dimensi yang ada pada *Updated D&M IS Success Model*.

Variabel kunci yang menjadi perhatian adalah variabel laten. Variabel laten pada penelitian ini adalah 6 variabel yang tidak dapat diamati secara langsung, terdiri atas variabel laten endogen dan variabel laten eksogen. Variabel endogen adalah variabel yang terikat pada sedikitnya satu persamaan dalam model (Wijanto, 2015), yang dalam penelitian ini terdiri dari kepuasan pengguna sistem informasi, penggunaan sistem informasi, dan manfaat bersih. **Penggunaan Sistem** dilambangkan dengan USE adalah durasi penggunaan, frekuensi penggunaan dan tujuan penggunaan. **Kepuasan Pengguna** dilambangkan dengan USAT adalah kepuasan informasi, kepuasan dengan perangkat lunak, kepuasan keseluruhan. Ketika penggunaan sistem informasi diwajibkan, maka keberhasilan interaksi sistem informasi dengan penggunanya lebih tepat diukur dengan kepuasan pengguna (DeLone dan McLean, 1992). **Manfaat Bersih** pada penelitian ini dilambangkan dengan NET adalah mempercepat penyelesaian pekerjaan, peningkatan kinerja individu, peningkatan produktivitas individu, peningkatan efektifitas pekerjaan dan kemudahan penyelesaian Manfaat bersih merupakan istilah paling cocok untuk menggambarkan kesuksesan akhir dari suatu sistem (DeLone & McLean, 2003)

Variabel eksogen adalah variabel bebas dalam semua persamaan dalam model (Wijanto, 2015), yang dalam penelitian ini terdiri dari kualitas system, kualitas informasi, dan kualitas layanan. **Kualitas Sistem** dalam penelitian ini dilambangkan dengan SQ adalah kualitas dari SAIBA tentang keandalan sistem, integrasi sistem, kemudahan penggunaan, waktu respon, kemudahan dipelajari dan manfaat sumber daya. **Kualitas Informasi** dilambangkan dengan IQ dalam penelitian ini meliputi format, isi, ketepatan waktu, akurasi, dan relevansi. **Kualitas Layanan** dilambangkan dengan SRVQ dalam penelitian ini diadaptasi dari Halawi (2005), yaitu berwujud, keandalan, kesegaran, jaminan, dan empati dari personel atau departemen sistem informasi.

Pemilihan Sampel

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif menggunakan kuesioner yang telah disusun oleh Efendy (2013) untuk menguji SAKPA. Kuesioner ini dimodifikasi antara lain SAKPA menjadi SAIBA, *Front Office* KPPN diubah menjadi *System Support* kemudian dilakukan pengujian ulang realibilitas dan validitasnya. Hasil Pretes menggambarkan instrumen penelitian memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas baik untuk digunakan kembali pada pengukuran kesuksesan SAIBA. Oates (2006) menambahkan bahwa survei secara luas diterima dan digunakan dalam penelitian empiris sistem informasi. Setiap pertanyaan yang ada dalam kuesioner biasanya mewakili sebuah variabel teramati (Wijanto, 2015).

Kuesioner penelitian ini yang berisikan 42 pertanyaan. Skala Likert yang digunakan adalah sebagai berikut : (1) jawaban Sangat Tidak Setuju diberikan skor 1, (2) jawaban Tidak Setuju diberikan skor 2, (3) jawaban Netral diberikan skor 3, (4) jawaban Setuju diberikan skor 4, (5) jawaban Sangat Setuju diberikan skor 5.

Populasi 87 KL namun karena 1 KL belum memiliki Daftar Isian Kegiatan (DIPA) maka populasi adalah 86 KL dengan masing-masing diwakili oleh 3 orang sehingga target responden adalah sebanyak 258 orang. Metode *purposive sampling* digunakan dalam menentukan responden yaitu peserta Lokakarya Penyusunan dan Penelaahan Laporan Keuangan Tingkat Kementerian/Lembaga Kelas Reguler Tahun Anggaran 2015 di Bogor mulai tanggal 4 November 2015 sampai dengan 27 November 2015, diselenggarakan oleh Pusat Pendidikan dan Pelatihan Anggaran dan Perbendaharaan (Pusdiklat AP).

Metode Analisis

Pengolahan data pada penelitian ini menggunakan *Linear Structural Relationship* (Lisrel) 8.8 untuk menganalisis *Structural Equation Modeling* (SEM). Langkah yang dilakukan dimulai dengan spesifikasi model, identifikasi model untuk memperoleh model yang *overidentified*, menentukan estimasi yang digunakan menurut Benntler dan Chou (1987) dalam Wijanto (2015) menyarankan Maximum Likelihood (ML) paling rendah rasio 5 responden per variabel teramati akan mencukupi untuk distribusi normal ketika sebuah variabel laten mempunyai beberapa indikator (variabel teramati), kemudian menguji kecocokan keseluruhan model dengan menggunakan ukuran *Goodness Of Fit Index* (GOFI), dan menguji model pengukuran dengan menghitung *Construct Reliability* (CR) dan *Variance Extracted* (VE).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif Responden

Sebanyak 258 kuesioner yang disebarkan pada acara lokakarya di Diklat AP Bogor, sebanyak 212 kuesioner yang kembali, terdapat 8 kuesioner yang kurang lengkap sehingga tidak dapat diolah lebih lanjut dengan demikian, sampel akhir penelitian menjadi 204 responden.

Jumlah Responden sebanyak 204 orang, 109 orang (53,43%) laki-laki dan 95 orang (46,57%) dengan usia angkatan kerja tertinggi pada range 21 tahun hingga 30 tahun sebanyak 48,04%. Angkatan kerja yang bertugas pada akuntansi pemerintahan merupakan angkatan muda tergambar pada lamanya pengalaman bekerja yang kurang dari 5 tahun sebanyak 54,90%, dengan tingkat pendidikan terbanyak pada level S-1/sarjana sebanyak 67,65% dan latar belakang pendidikan lulusan akuntansi sebanyak 67,16%.

Statistik deskriptif dari jawaban responden disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1 menggambarkan variabel kualitas sistem direspon dengan jawaban rata-rata 3,60, data ini menggambarkan bahwa 90,70% dari total KL yang ada menggolongkan SAIBA sebagai sistem informasi yang baik. Jawaban pertanyaan kualitas informasi bernilai 3,61 dapat kita golongkan SAIBA sebagai sistem yang menghasilkan informasi dengan kualitas yang dapat diandalkan. Variabel kualitas layanan, responden menjawab rata-rata pada nilai 3,60, ini menggambarkan bahwa kualitas layanan pendukung yang diberikan oleh *system support* (Front Office KPPN/Kanwil Ditjen Perbendaharaan/Pembina pada Dit. APK Ditjen Perbendaharaan) atas SAIBA dikategorikan baik. Variabel penggunaan SAIBA yang mendapat nilai rata-rata 3,66 dapat kita interpretasikan bahwa penggunaan SAIBA tergolong tinggi.

Tabel 1. Statistik Deskriptif Jawaban Responden

Variabel Laten	Range	Min	Max	Mean	SD	Var
Kualitas Sistem	3,29	1,71	5	3,60	0,79	0,64
Kualitas Informasi	3,10	1,90	5	3,61	0,71	0,50
Kualitas Layanan	3,08	1,92	5	3,70	0,64	0,42
Penggunaan Sistem	3,33	1,67	5	3,66	0,76	0,42
Kepuasan Pengguna	3,25	1,75	5	3,60	0,72	0,52
Manfaat Bersih	3,20	1.80	5	3,60	0,72	0,52

Sumber : data primer yang diolah

Variabel kepuasan penggunaan mendapat nilai 3,60 dari responden yang menunjukkan tingkat kepuasan penggunaan cukup tinggi. Nilai variabel manfaat bersih sebesar 3,60 menggambarkan SAIBA berdampak cukup baik bagi semua responden dalam meningkatkan kinerjanya.

Hasil Pengujian

Spesifikasi model dilakukan dengan identifikasi model, penelitian ini memiliki 42 variabel teramati ($n=42$), maka jumlah data yang diketahui dapat dicari menggunakan rumus $(n \times (n+1))/2$. Hasil yang didapatkan adalah 903, sehingga *degree of freedom* (df) dari penelitian ini adalah $903-100= 803$. Penelitian ini menghasilkan $df > 0$ yaitu 803 maka model memenuhi syarat *overidentified*.

Pengujian kecocokan keseluruhan model dengan menggunakan ukuran *Goodness Of Fit Index (GOFI)*. Tahap ini ditujukan untuk mengevaluasi secara keseluruhan derajat kecocokan atau *Goodness Of Fit (GOF)* antara data dengan model. Pengujian kecocokan keseluruhan model dihasilkan Gambar 4 dengan pengurangan variabel teramati yang tidak valid atau tidak memiliki $SLF \geq 0.5$. Hasil uji kecocokan dari *output* Lisrel yang digambarkan dalam Tabel 2.

Dari Tabel 2. dapat diambil kesimpulan bahwa dari 10 ukuran GOFI 9 ukuran menunjukkan kecocokan yang baik (*Good Fit*). Sehingga kita dapat menarik kesimpulan bahwa kecocokan model secara keseluruhan dengan data adalah baik.

Pengujian Model Pengukuran dilakukan Pada tahap pengujian awal spesifikasi model sehingga telah dilakukan eliminasi terhadap variabel teramati SQ1, SQ2, dan SQ7 untuk dimensi pengukuran kualitas sistem dan SRVQ1 untuk dimensi pelayanan memiliki nilai $SLF \geq 0.5$. Keadaan ini membuat variabel laten kualitas sistem (SQ) menjadi tidak reliabel, sehingga cara yang disarankan Heire et al. (1989) dalam (Wijanto, 2015) untuk mengeliminasi muatan faktor (variabel laten) tersebut dari model, terlihat pada Tabel 3 dan Tabel 4.

Tabel 3 dan Tabel 4 menggambarkan variabel SQ1, SQ2, SQ7, dan SRVQ1, dieliminasi karena memiliki validitas yang kurang baik, sehingga dengan dieliminasinya variabel tersebut diperoleh model yang memiliki $SLF \geq 0.5$ untuk semua variabel teramati dan terlihat pada Gambar 4.

Tabel 2. GOFI Keseluruhan Model Struktural Model Penelitian

GOFI	Nilai Hasil Hitung	Nilai Standar Untuk Kecocokan Baik	Kesimpulan
p-value	0,00	p-value \geq 0,05	Kecocokan kurang baik
RMSEA	0,00	RMSEA \leq 0,08	Kecocokan baik
NFI	1,00	NFI \geq 0,90	Kecocokan baik
NNFI	1,03	NNFI \geq 0,90	Kecocokan baik
CFI	1,00	CFI \geq 0,90	Kecocokan baik
IFI	1,03	IFI \geq 0,90	Kecocokan baik
RFI	1.00	IFI \geq 0,90	Kecocokan baik
Standardized RMR	0,055	SRMR \leq 0,05	Kecocokan baik
GFI	0,98	GFI \geq 0,90	Kecocokan baik
AGFI	0,98	GFI \geq 0,90	Kecocokan baik

Sumber : Data hasil olah lisrel

Tabel 3. Nilai Muatan Faktor Variabel Kualitas Sistem

Variable	*SLF \geq 0.5	Error	*CR \geq 0.7	*VE \geq 0.5	Kesimpulan
SQ			0.81	0.39	Reliabilitas kurang baik
SQ1	0.45	0.90			Validitas kurang baik
SQ2	0.41	0.94			Validitas kurang baik
SQ3	0.76	0.42			Validitas baik
SQ4	0.76	0.43			Validitas baik
SQ5	0.72	0.48			Validitas baik
SQ6	0.74	0.46			Validitas baik
SQ7	0.46	0.79			Validitas kurang baik

*SLF = Standardized Loading Factor

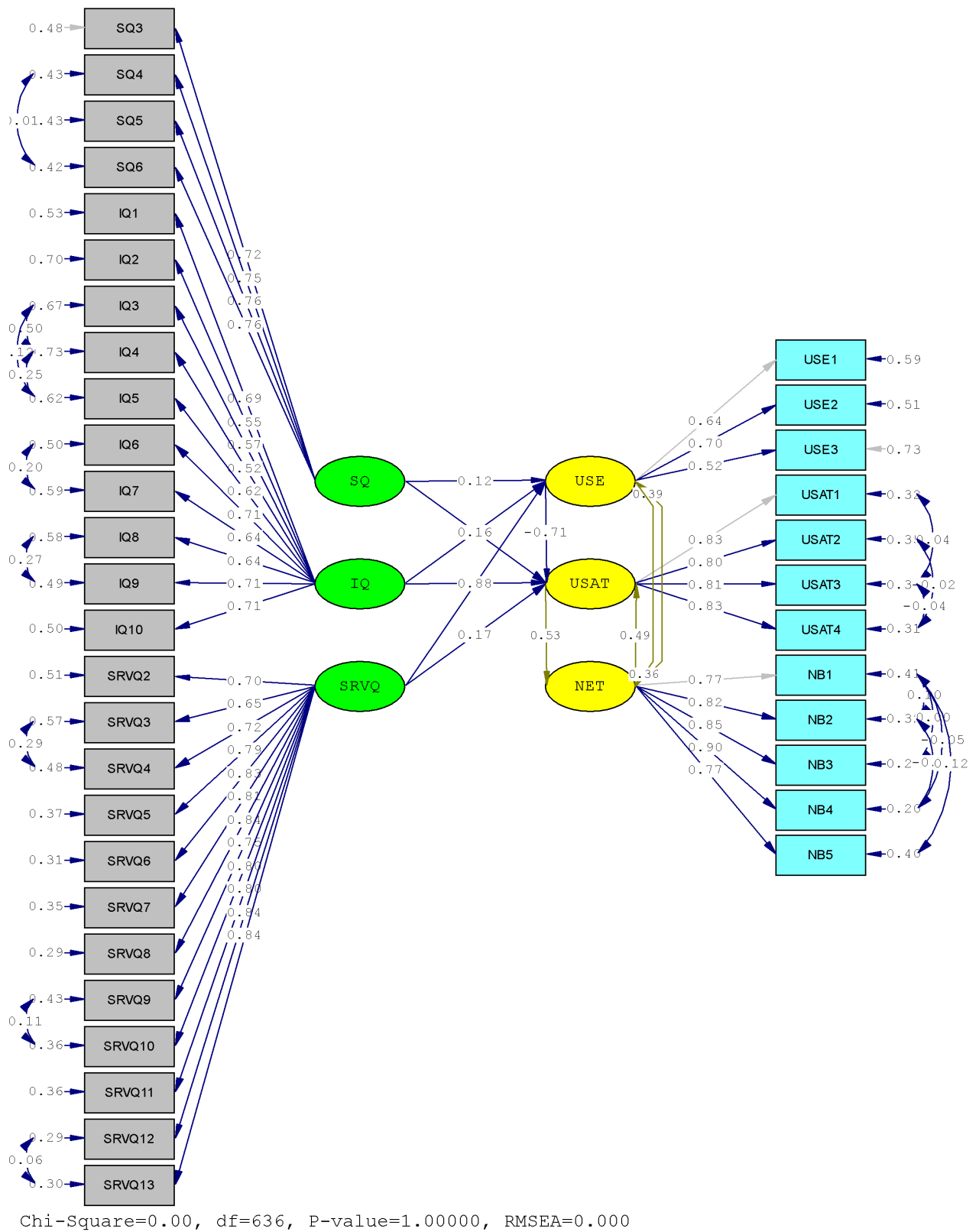
*CR = Construct Reliability;

*VE = Variance Extracted

Tabel 4. Nilai Muatan Faktor Variabel Kualitas Layanan

Variable	*SLF \geq 0.5	Error	*CR \geq 0.7	*VE \geq 0.5	Kesimpulan
SRVQ			0.95	0.59	Reliabilitas baik
SRVQ1	0.36	0.87			Validitas kurang baik
SRVQ2	0.73	0.47			Validitas baik
SRVQ3	0.71	0.49			Validitas baik
SRVQ4	0.78	0.39			Validitas baik
SRVQ5	0.81	0.34			Validitas baik
SRVQ6	0.77	0.40			Validitas baik
SRVQ7	0.81	0.35			Validitas baik
SRVQ8	0.88	0.28			Validitas baik
SRVQ9	0.74	0.45			Validitas baik
SRVQ10	0.84	0.35			Validitas baik
SRVQ11	0.82	0.33			Validitas baik
SRVQ12	0.83	0.56			Validitas baik
SRVQ13	0.80	0.56			Validitas baik

Sumber : Data primer yang diolah



Gambar 4. Model Penelitian Standardizes Solution

Kemudian telah dilakukan uji model pengukuran kembali dan menghasilkan nilai CR dan VE yang tergambar dalam Tabel 5.

Tabel 5 menunjukkan validitas dan reliabilitas dari model pengukuran telah memiliki nilai yang baik dan menjadikan instrumen kuesioner dapat diandalkan untuk mengukur dimensi kesuksesan model penelitian untuk menguji hipotesis yang telah dibangun dari teori dan

data empiris penelitian sebelumnya.

Evaluasi model pengukuran membangun konstruksi model struktural. Setelah model pengukuran dari penelitian telah valid dan reliabel, tahap selanjutnya adalah pengujian model struktural. Gambar 5 menggambarkan model struktural yang telah cocok (*good fit*) dari uji model secara keseluruhan dalam Tabel 5.

Tabel 5. Uji Validitas dan Reliabilitas Model Pengukuran

Variable	*SLF \geq 0.5	Error	*CR \geq 0.7	*VE \geq 0.5	Kesimpulan
SQ			0.84	0.56	Reliabilitas baik
SQ3	0.72	48			Validitas baik
SQ4	0.75	0.43			Validitas baik
SQ5	0.76	0.43			Validitas baik
SQ6	0.76	0.42			Validitas baik
IQ			0.87	0.41	Reliabilitas baik
IQ1	0.69	0.53			Validitas baik
IQ2	0.55	0.70			Validitas baik
IQ3	0.57	0.67			Validitas baik
IQ4	0.52	0.73			Validitas baik
IQ5	0.62	0.62			Validitas baik
IQ6	0.71	0.50			Validitas baik
IQ7	0.64	0.59			Validitas baik
IQ8	0.64	0.58			Validitas baik
IQ9	0.71	0.49			Validitas baik
IQ10	0.71	0.50			Validitas baik
SRVQ			0.95	0.61	Reliabilitas baik
SRVQ2	0.70	0.51			Validitas baik
SRVQ3	0.65	0.57			Validitas baik
SRVQ4	0.72	0.48			Validitas baik
SRVQ5	0.79	0.37			Validitas baik
SRVQ6	0.83	0.31			Validitas baik
SRVQ7	0.81	0.35			Validitas baik
SRVQ8	0.84	0.29			Validitas baik
SRVQ9	0.75	0.43			Validitas baik
SRVQ10	0.80	0.36			Validitas baik
SRVQ11	0.80	0.36			Validitas baik
SRVQ12	0.84	0.29			Validitas baik
SRVQ13	0.84	0.30			Validitas baik
USE			0.79	0.56	Reliabilitas baik
USE1	0.64	0.59			Validitas baik
USE2	0.70	0.51			Validitas baik
USE3	0.52	0.73			Validitas baik

Tabel 5. Uji Validitas dan Reliabilitas Model Pengukuran

Variable	*SLF \geq 0.5	Error	*CR \geq 0.7	*VE \geq 0.5	Kesimpulan
USE			0.90	0.68	Reliabilitas baik
USAT1	0.83	0.32			Validitas baik
USAT2	0.80	0.30			Validitas baik
USAT3	0.81	0.30			Validitas baik
USAT4	0.83	0.31			Validitas baik
NET			0.92	0.69	Reliabilitas baik
NB1	0.71	0.41			Validitas baik
NB2	0.82	0.30			Validitas baik
NB3	0.85	0.20			Validitas baik
NB4	0.90	0.20			Validitas baik
NB5	0.77	0.40			Validitas baik

Sumber : data primer yang diolah

Tabel 6. Hasil Uji Signifikansi Model Struktural Penelitian

Lintasan Antar Variabel Laten	Nilai Z-value *	Koefisien	Kesimpulan
SQ \rightarrow USE (+)	3.01	0.11	Signifikan Positif
SQ \rightarrow USAT (+)	2.63	0.16	Signifikan Positif
IQ \rightarrow USE (+)	3.76	0.37	Signifikan Positif
IQ \rightarrow USAT (+)	3.75	0.89	Signifikan Positif
SRVQ \rightarrow USE (+)	3.67	0.083	Signifikan Positif
SRVQ \rightarrow USAT (+)	3.79	0.89	Signifikan Positif
USE \rightarrow USAT (-)	-1.19	0.76	Tidak Signifikan
USE \rightarrow NET (+)	5.44	0.37	Signifikan Positif
USAT \rightarrow NET (+)	10.20	0.51	Signifikan Positif
NET \rightarrow USE (+)	5.44	0.37	Signifikan Positif
NET \rightarrow USAT (+)	10.20	0.51	Signifikan Positif

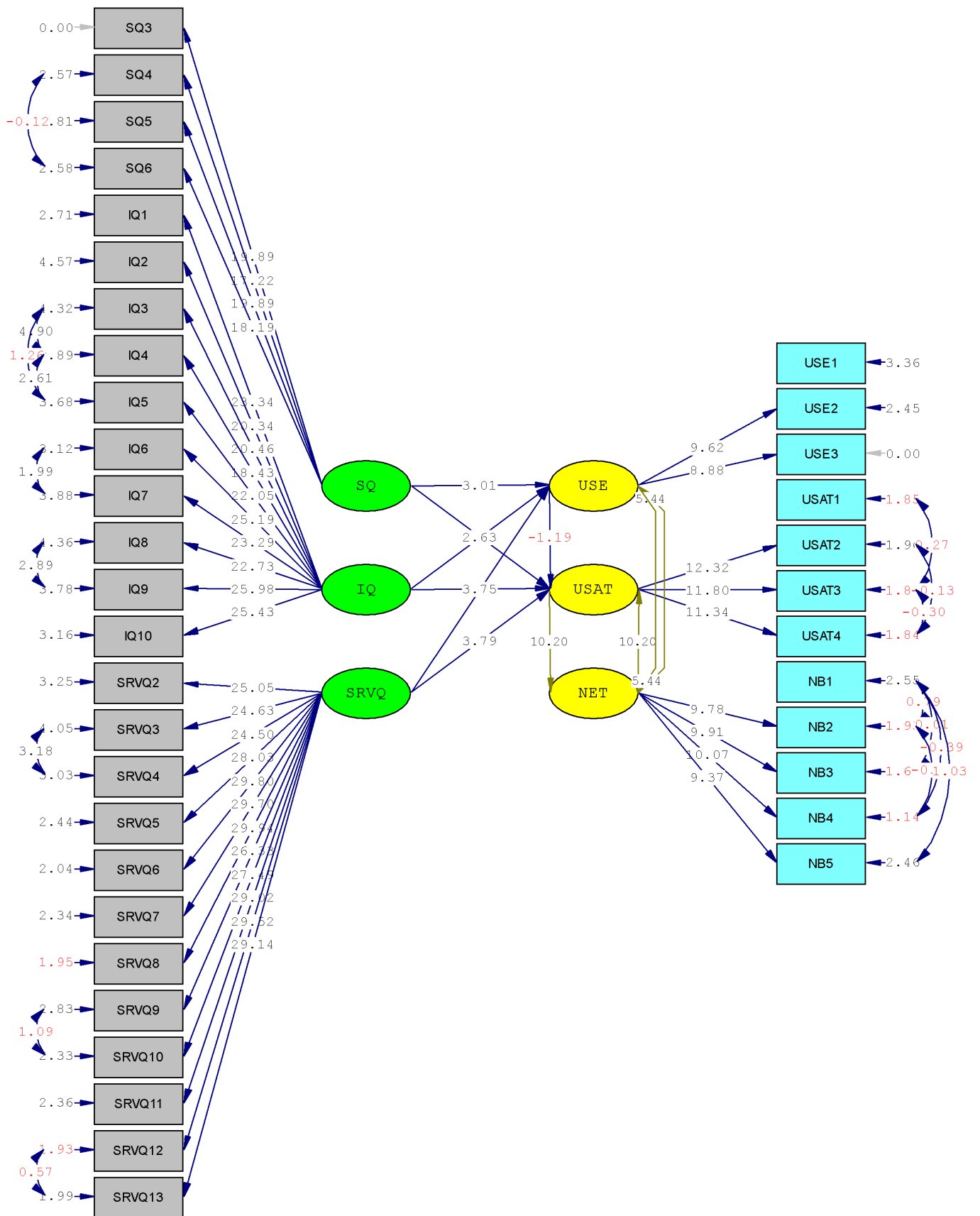
Sumber : Data primer yang diolah

*Nilai z-value < 1,96 è Tidak Signifikan

Gambar 5 dengan model *t-value* telah dikategorikan sebagai model yang baik (*good fit*). Selanjutnya akan dianalisis signifikansi hubungan antar variabel laten terlihat dalam Tabel 6.

Pembahasan Hasil Penelitian dan Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dan hubungan antar variabel dapat dilihat dari hasil *path coefficient* pada model, dengan nilai *t* statistik sebagaimana disajikan dalam Gambar 5 dapat dilihat nilai-nilai *t*-statistik dari setiap indikator dari variabel laten. Hasil uji signifikansi lintasan antar 2 variabel pada Tabel 7 dapat dilakukan uji hipotesis penelitian, Hasil uji hipotesis penelitian ditunjukkan pada Tabel 7 di bawah ini.



Chi-Square=0.00, df=636, P-value=1.00000, RMSEA=0.000

Gambar 5. Path Diagram t-value

Tabel 7 Hasil *path coefficient* dan t-statistik

Hipotesis	Path Coefficients (O)	Z-Value	Keputusan
H1: Kualitas Sistem -> Penggunaan Sistem	0.11	3.01	Signifikan
H2: Kualitas Sistem -> Kepuasan Pengguna	0.16	2.63	Signifikan
H3: Kualitas Informasi -> Penggunaan Sistem	0.37	3.76	Signifikan
H4: Kualitas Informasi -> Kepuasan Pengguna	0.89	3.75	Signifikan
H5: Kualitas Layanan -> Penggunaan Sistem	0.083	3.67	Signifikan
H6: Kualitas Layanan -> Kepuasan Pengguna	0.89	3.79	Signifikan
H7 : PenggunaSistem -> Kepuasan Pengguna	0.76	-1.19	Tidak Signifikan
H8: PenggunaSistem -> Manfaat Bersih	0.37	5.44	Signifikan
H9 : Kepuasan Pengguna -> Manfaat Bersih	0.51	10.20	Signifikan
H10: Manfaat Bersih -> PenggunaSistem	0.37	5.44	Signifikan
H11: Manfaat Bersih -> Kepuasan Pengguna	0.51	10.20	Signifikan

Sumber: Hasil pengolahan data Lisrel

Tabel 7 akan dianalisis dimana hipotesis penelitian diterima jika angka absolut nilai z-value ≥ 1.96 dengan tanda koefisien sesuai dengan hipotesis penelitian yang diajukan (positif atau negatif).

Hasil pengolahan lisrel menunjukkan H1 diterima. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh langsung yang signifikan secara positif antara kualitas sistem terhadap penggunaan SAIBA sebesar 3.01. Hasil hipotesis ini menunjukkan bahwa karakteristik sistem yang mudah digunakan, *User friendly*, waktu akses yang cepat, mudah dipelajari dan terintegrasi dengan baik menjadi pendorong penggunaan sistem yang bersifat mandatori. Hasil ini menunjukkan bahwa sistem informasi yang mempunyai karakteristik dapat diandalkan, mudah dipelajari dan digunakan, mempunyai waktu respon yang cepat, terintegrasi dengan sistem lain secara baik, dan memanfaatkan sumber daya secara efisien dan efektif menjadi

pemicu bagi pengguna untuk menggunakan sistem tersebut.

Pengolahan data penelitian sebagai *output* dari lisrel menerima H2, dengan adanya pengaruh langsung kualitas sistem terhadap kepuasan pengguna SAIBA menunjukkan nilai t-statistik sebesar 2,63, dimana nilai tersebut lebih besar dari 1,963. Hasil ini menggambarkan bahwa kualitas sistem yang memenuhi harapan pengguna dapat dikategorikan sebuah sistem informasi yang sukses.

Pengaruh langsung kualitas informasi terhadap penggunaan sistem sebesar 3,76 menyatakan angka yang signifikan dimana nilai tersebut lebih besar dari 1,963 sehingga hipotesis statistik (H_0) yang menyatakan tidak ada pengaruh langsung kualitas informasi terhadap penggunaan SAIBA ditolak. Pengaruh positif kualitas informasi terhadap penggunaan sistem menunjukkan bahwa output sistem informasi

yang memenuhi kebutuhan pengguna berupa format, isi, akurat, relevan, dan tepat waktu menjadi alasan kuat bagi pengguna untuk menggunakan sistem informasi.

H4 diterima terlihat dalam Tabel 7 dengan signifikansi sebesar 3.75, dimana nilai tersebut lebih besar dari 1,963. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh langsung yang signifikan secara positif kualitas informasi terhadap kepuasan pengguna SAIBA. Kualitas informasi yang dihasilkan oleh suatu sistem informasi berhubungan dengan ketepatan, akurasi, dan relevan dapat memuaskan pengguna. Hasil ini menunjukkan bahwa kualitas informasi merupakan salah satu faktor yang menentukan kepuasan pengguna terhadap sebuah sistem informasi.

H5 diterima terlihat dalam Tabel 7 dengan signifikansi sebesar 3.67, dimana nilai tersebut lebih besar dari 1,963. Hal ini menunjukkan pengaruh langsung yang signifikan antara kualitas layanan terhadap penggunaan SAIBA. Pengaruh positif kualitas layanan terhadap penggunaan SAIBA dapat diartikan bahwa semakin baik kualitas layanan, maka tujuan penggunaan sistem yang bersifat *mandatory* akan lebih mudah terwujud, hipotesis H5 terbukti. Hasil yang signifikan ini menunjukkan bahwa kualitas layanan berpengaruh terhadap kelancaran akan penggunaan sistem karena dengan dukungan layanan yang baik, penggunaan sistem meskipun yang bersifat *mandatory* akan lebih efektif penggunaannya dan tujuan penggunaan sistem akan tercapai.

Pengaruh kualitas layanan terhadap kepuasan pengguna SAIBA menunjukkan nilai z-value sebesar 3.79, dimana nilai tersebut lebih besar dari 1,963, sehingga H6 diterima. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh langsung kualitas layanan yang signifikan secara positif terhadap kepuasan pengguna SAIBA. Hasil ini menunjukkan bahwa kualitas layanan menentukan kepuasan pengguna, sehingga dalam pengembangan sebuah sistem informasi harus mempertimbangkan aspek

penyediaan layanan setelah sistem informasi diimplementasikan.

Pengolahan data menghasilkan pengaruh yang tidak signifikan antara penggunaan sistem dengan kepuasan pengguna dengan nilai z-value sebesar -1.19 dimana nilai tersebut kurang dari 1,963 dan arah negatif menunjukkan tidak ada pengaruh. H7 tidak terbukti, hasil ini menunjukkan bahwa untuk sistem yang sifatnya *mandatory* penggunaan sistem tidak memengaruhi kepuasan pengguna, dalam arti penilaian kepuasan pengguna terhadap penggunaan sistem bukan menjadi ukuran dalam menilai penggunaan sistem yang *mandatory*. Hasil penelitian ini memberikan bukti tambahan bahwa pada sistem yang *mandatory* intensitas penggunaan tidak dapat dijadikan indikator keberhasilan sistem tetapi lebih kepada kemanfaatan sistem sebagai penunjang sistem lain atau penunjang pekerjaan menjadi ukuran yang dapat digunakan untuk menilai keberhasilan sistem.

H8 diterima dengan nilai signifikansi sebesar 5.44, dimana nilai tersebut lebih besar dari 1,963. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh langsung yang signifikan secara positif penggunaan sistem terhadap manfaat bersih SAIBA. Hasil penelitian ini menggambarkan kesuksesan penggunaan sistem akan bermanfaat dalam peningkatan kinerja individu dan organisasi.

Pengaruh langsung kepuasan pengguna terhadap manfaat bersih menunjukkan nilai z-value sebesar 10.20, dimana nilai tersebut lebih besar dari 1,963. Hasil ini memperkuat bukti empiris sebelumnya bahwa kepuasan pengguna sistem berpengaruh terhadap peningkatan produktivitas, kelancaran pekerjaan, kemudahan penyelesaian pekerjaan dan lebih efisien.

Pengaruh langsung manfaat bersih dengan penggunaan sistem dari hasil pengolahan data dengan nilai 5.44 berarti signifikan dimana nilai tersebut lebih besar dari 1,963,

sehingga Hasil penelitian ini menambah bukti empiris bahwa manfaat bersih yang didapat dari penggunaan sistem seperti mempercepat penyelesaian pekerjaan, meningkatkan kinerja, meningkatkan produktivitas, pekerjaan jadi lebih efisien dan pekerjaan menjadi lebih mudah berpengaruh kembali pada penggunaan sistem yang *mandatory* untuk tujuan lain selain tujuan utama sistem tersebut.

Pengaruh positif manfaat bersih terhadap kepuasan pengguna dengan nilai 10.20 dimana nilai tersebut lebih besar dari 1,963 dapat diartikan bahwa semakin tinggi manfaat bersih yang didapatkan, maka hal itu akan diikuti oleh peningkatan kepuasan pengguna, demikian juga sebaliknya. Hasil penelitian ini menunjukkan bila pengguna memiliki persepsi sistem informasi yang digunakannya memberikan manfaat antara lain mempercepat penyelesaian pekerjaan, meningkatkan kinerja, meningkatkan produktivitas, dan efisiensi pekerjaan, maka kepuasan atas penggunaan sistem informasi tersebut semakin tinggi.

KESIMPULAN

SAIBA dapat dikategorikan sistem yang baik dengan hasil pengaruh dari keenam dimensi kesuksesan *Updated D&M IS* terbukti secara signifikan, kecuali hubungan penggunaan dengan kepuasan pengguna yang tidak signifikan ini dapat dipahami karena sifat sistem yang *mandatory* merupakan hal yang wajib sehingga tidak ada hubungan penggunaan sistem dengan kepuasan pengguna. Keenam dimensi kesuksesan *Updated D&M IS Success Model* dapat digunakan untuk mengevaluasi jawaban dari responden untuk kualitas sistem, kualitas informasi, dan kualitas layanan, dengan hasil baik dan responden juga mempunyai derajat kepuasan, penggunaan sistem, dan manfaat bersih yang tergolong tinggi. *Updated D&M IS Success Model* dapat digunakan untuk

mengukur kesuksesan sistem informasi yang penggunaannya bersifat *mandatory*. Responden menilai kualitas sistem, kualitas informasi dan kualitas layanan SAIBA cenderung baik. Namun demikian, penggunaan SAIBA tidak berpengaruh signifikan terhadap kepuasan pengguna, berbeda dengan pengaruh kualitas sistem, kualitas informasi dan kualitas layanan terhadap penggunaan dan kepuasan pengguna serta pengaruh kepuasan pengguna dan penggunaan sistem terhadap manfaat bersih dan pengaruh timbal baliknya terbukti menunjukkan pengaruh yang signifikan.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pengambil keputusan untuk pengembangan yaitu Kementerian Keuangan yang mengembangkan SAIBA untuk meningkatkan pelayanan sistem informasi, pengembangan dan pemeliharaan SAIBA. Statistik deskriptif responden menggambarkan komposisi pegawai yang bertugas sebagai penanggung jawab Sistem Akuntansi Instansi masing-masing KL berguna untuk perencanaan pendidikan dan latihan oleh Pusdiklat AP.

Keterbatasan dan Saran Penelitian Selanjutnya

Penelitian menggunakan instrumen kuesioner merupakan penilaian pribadi dari responden yang dapat terpengaruh dari faktor-faktor subjektif dan tidak mencerminkan keadaan yang sesungguhnya. Responden hanya terbatas pada penanggungjawab atau operator SAIBA, SIMAK BMN, Persediaan pada tingkat Kementerian/Lembaga pada entitas pelaporan, tidak mencerminkan penggunaan pada tingkat satuan kerja sebagai entitas akuntansi. Data penelitian ini diambil setelah penyusunan Laporan Keuangan Kementerian/Lembaga (LKKL) semester satu, diharapkan penelitian selanjutnya dapat menggabungkan data penelitian ini dengan data survei responden setelah penyusunan laporan keuangan tahunan yang akan diaudit oleh Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) sehingga menjadi data longitudinal atau dengan menggabungkan data

penelitian ini dengan data opini dari BPK yang diraih masing-masing Kementerian/Lembaga pada tahun 2015.

DAFTAR PUSTAKA

- Baridwan, Z. (2005). *Sistem informasi akuntansi*. Yogyakarta: Badan Penelitian Fakultas Ekonomi Universitas Gajah Mada.
- Belcher L. W. & Watson H. J. (1993). Assessing the value of Conoco's EIS, *MIS Quarterly*, 17(3), 239-254.
- Bernard R. & Satir A. (1993). User satisfaction with EISS-meeting the needs of other side. *Journal of Computer Information System*, 43(2), 93-102.
- Bradley RV, Pridmore JL and Byrd TA (2006) Information systems success in the context of different corporate culture types: an empirical investigation. *Journal of Management Information System*, 23(2), 267-294.
- Caldeira, M. M., & Ward J. M. (2002). Understanding the successful adoption and use of IS/IT in SME's : An explanation from Portuguese manufacturing industries. *Information Systems Journal*, 12(2), 121-152.
- Chiu, C. M., Chiu C. S., & Chang, H. C. (2007). Examining the integrated influence of fairness and quality on learners' satisfaction and web-based learning continuance intention. *Information Systems Journal*, 17(3), 271-287.
- Coombs, D., Doherty, N. F. & Loan C. J. (2001) The importance of user ownership and positive user attitudes in the successful adoption of community information system. *Journal of End User Computing* 13 (4), 5-16.
- Davis, F. D. (1989). Perceived usefulness, perceived ease of use, and user acceptance of information technology. *Management Information Systems (MIS) Quarterly*, 13(3), 318-339.
- DeLone, W. H., & McLean E. R. (1992). Information System Success: The Quest for the dependend variable. *Information System Research (IRS)*, 3 (1), 60-95.
- DeLone, W. H., & McLean, E. R. (2003). The DeLone and McLean model of information systems success: a ten-year update. *Journal of management information systems*, 19(4), 9-30.
- DeLone, W. H., & McLean, E. R. (2004). Measuring e-commerce success: Applying the DeLone & McLean information systems success model. *International Journal of Electronic Commerce*, 9(1), 31-47.
- Ding, Y. (2010). Quality in IS research. Theory and validation of constructs for service, information, and system.
- Doll, W. J., & Torkzadeh, G. (1988). The measurement of end-user computing satisfaction. *Management Information Systems (MIS) Quarterly*, 12(2), 259-276.
- Doll, W. J., Xia W. & Torkzadeh, G. (1994). Confirmatory Factor Analysis of the End User Computing Satisfaction Instrument, *MIS Quarterly*, Desember, 453-461.
- Efendy, L. (2013). *Pengujian Model Kesuksesan Sistem Informasi Delone dan McLean dalam Pengembangan Sistem Informasi Kuasa Pengguna Anggaran*. Tesis, PPIA, Universitas Indonesia.

- Fitzgerald, G., & Russo, N. L. (2005). The turnaround of the London ambulance service computer-aided dispatch system (LASCAD). *European Journal of Information Systems*, 14(3), 244–257.
- Gefen, D. (2000). Structural equation modeling and regression: Guidelines for research practice. *Communications of the Association for Information Systems*, 4 (7).
- Gelderman, M. (1998). The relation between user satisfaction, usage of information systems and performance. *Information & Management*, 34(1), 11–18.
- Goodhue, D. L., & Thompson, R. (1995). Task-technology fit and individual performance. *Management Information Systems (MIS) Quarterly*, 19(2), 213–236.
- Gill, T.G. (1995). Early expert systems: Where are they now?. *Management Information Systems (MIS) Quarterly*, 19(1), 51–81.
- Halawi, L. A. (2005). Knowledge management systems' success in knowledge-based organizations: An empirical validation utilizing the DeLone and McLean IS success model (Order No. 3169717). ProQuest Dissertations & Theses Global.
- Hong, W., Thong J. Y. L., Wong W-M., & Tam K. Y. (2001/2002). Determinants of user acceptance of digital libraries: An empirical examination of individual differences and system characteristics. *Journal of Management Information Systems*, 18(3), 97–124.
- Hsieh, J. J. Po-An., & Wang, W. (2007). Explaining employees' extended use of complex information systems. *European Journal of Information Systems*, 16(3), 216–227.
- Igbaria, M., & Tan, M. (1997) The consequences of information technology acceptance on subsequent individual performance. *Information and Management*, 113-121.
- Jones M. C. & Beatty R. C. (2001) User satisfaction with EDI: an empirical investigation. *Information Resources Management Journal*, 14(2), 17-26.
- Kang, H. (2011). Critical success factors in implementing process-oriented knowledge management systems (PKMS) in the public sector in Korea.
- Kositanurit B., Ngwenyama, O., & Osei-Bryson, Kweku. (2006). An exploration of factors that impact individual performance in an ERP environment: an analysis using multiple analytical techniques. *European Journal of Information Systems*, 15(6), 556–568.
- Laudon, K., & Laudon, J. (2006). *Management information systems* (9th ed). New Jersey : Pearson/Prentice Hall.
- Law, C. C. H. & Ngai E. W. T. (2007) ERP Systems adoption: an exploratory study of the organizational factors and impacts of ERP Success. *Information and Management* 44(4), 418-432.
- Livari, J. (2005). An empirical test of the DeLone-McLean model of information system success. *Database for Advances in Information Systems*, 36(2), 8-27.
- Mardiana, S., Tjakraatmadja, J. H., & Aprianingsih, A. (2015). DeLone-McLean Information System Success Model Revisited The Separation of Intention to Use-Use and the Integration of Technology Acceptance Models. *International Journal of Economics and Financial Issues*.
- McGill, T., Hobbs, V., & Klobas, J. (2003). User-developed applications and information

- systems success: a test of DeLone and McLean's model. *Information Resources Management Journal*, 16(1),24-45.
- Mueller, R. O. (1996). *Basic Principle of Structural Equation Modeling: An Introducing to LISREL and EQS*, Springer-Verlag.
- Oates, B. (2006). *Researching information systems and computing*. Sage Publications.
- Pemerintah Republik Indonesia, Peraturan Pemerintah nomor: 71 tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan.
- Pemerintah Republik Indonesia, Peraturan Pemerintah nomor: 24 tahun 2005 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan.
- Petter, S., Delone, W., & Mclean, E. (2008). Measuring information systems success. Models, dimensions, measures, and interrelationships. *European Journal of Information Systems*, 17(3), 236-263.
- Premkumar G., Ramamurthy K. & Nilakanta S. (1994). Implementation of Electronic Data Interchange: An Innovation Diffusion Perspective. *Journal of Management Information Systems*. 28(3), 44-58.
- Purwanto, A. (2007). *Rancangan dan Implementasi Model Pemeriksaan Kinerja Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia atas Aplikasi E-Government di Pemerintah Daerah: Studi Kasus Kabupaten Sragen*. Tesis. Universitas Gajah Mada, Yogyakarta
- Romney, M. B. & Paul J. S. (2012). *Accounting Information Systems*, 12/E. Pearson Prentice Hall.
- Rai, A., Lang, S. S., & Welker, R. B. (2002). Assessing the validity of IS success models: An empirical test and theoretical analysis. *Information Systems Research*, 13(1), 50-69.
- Scheepers R., Scheepers, H. & Ngwenyama, O. K. (2004). Contextual influences on user satisfaction with mobile computing: findings from two healthcare organizations. *European Journal of Information Systems*, 15(3), 261-268.
- Seddon, P. B. (1997). A respecification and extension of the De Lone and McLean's model of IS success. *Information System Research*, 8 (3) .
- Seddon, P. B. & Kiew M. Y. (1996). A partial test and development of DeLone and McLean's model of IS success. *Australian Journal of Information Systems*, 4(1),90-109.
- Sekaran, U. & Bougie, R. (2013). *Research Methods for Business: A Skill-Building Approach*, 6th Edition, Wiley.
- Teo, T. S. H. & Wong, I. (1998) An empirical study of the performance impact of computerization in the retail industry. *Omega* 26(5). 611-621.
- Thomas, P. (2008). *Information system success and technology acceptance within goverment organization*. Dissertation. University of North Texas.
- Venkatesh, V., Moris, M.G., Davis, G.B., & Davis F.D. (2003). User acceptance of information technology: Toward a unified view. *Management Information Systems (MIS) Quarterly*, 27 (3), 425-475.
- Wahyuni, T. (2011). Uji Empiris DeLone dan Mclean terhadap Kesuksesan Sistem Informasi Manajemen Daerah (SIMDA). *Jurnal BPPK*. Volume 2.
- Wijanto, S. H. (2015). *Metode Penelitian*

menggunakan Structural Equation Modeling dengan Lisrel 9, Lembaga Penerbit FEUI.

Wang, Y. S., & Liao, Y. W. (2008). Assessing E-Government systems success: A validation of the delone and mclean model of information systems success. *Government Information Quarterly*, 25 (4), 717-733.

Wu, J. H., & Wang, Y. M. (2006). Measuring KMS success : A respecification of the DeLone and McLean model. *Information & Management*, 43(6), 728-739.

Halaman ini sengaja dikosongkan